

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara manuntun manusia untuk mengembangkan potensinya sehingga manusia menjadi manusia yang berkualitas tinggi dan dapat bertahan hidup. Ahmad Susanto (2013:1) menyatakan “pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa”. Jadi pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidik.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan dan penting karena pada umumnya guru bertugas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang akhirnya akan menentukan kejayaan hidup bangsa, sebab seseorang guru sangatlah berpengaruh terhadap masa depan. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam memajukan kelestarian bangsa maka dibutuhkan pendidikan. Hubungan antara pendidikan dan pendidikan dengan pembelajaran sangatlah berkaitan dan mempunyai sebuah kesinambungan artinya pendidikan merupakan sebuah kesempurnaan dan untuk mencapai hal tersebut perlu adanya sebuah program yang terencana, program itu adalah kurikulum yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir tersebut. Tapi sebuah program yang terencana tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah pelaksanaan yang disebut pembelajaran. Tujuan akhir pendidikan harus dicapai seseorang yang didukung dengan sebuah program kurikulum dan dilaksanakan pada sebuah proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan diri siswa dalam masa depannya maka salah satu langkah yang diambil oleh guru adalah dengan mendidik dan melatih peserta didik lewat perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu tematik kurikulum 2013 (K-13)”. Permasalahan yang muncul pertama adalah Guru,

kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar. “Sedangkan solusinya adalah guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong pembelajaran tematik kurikulum sekolah dasar” Trianto dalam jurnal Hasrawati (2017:3).

Mardianto (2008:23) “Pembelajaran tematik adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dari satu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya”. Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) model pembelajaran untuk tingkat SD dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Model diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD. Muhammad Abdul dalam jurnal Hasrawati (2017:3). Kelebihan K-13 yaitu: 1) Siswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah. 2) Penilaian yang dilakukan tidak hanya satu aspek, namun semua aspek. 3) munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti pada semua program studi. 4) standar penilaian mengarah pada penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan secara profesional. 5) sifat pembelajaran kontekstual. 6) pembelajaran berpusat pada siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi. 7) Guru berperan sebagai fasilitator dan mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) Guru dan siswa dianggap memiliki kapasitas yang sama karena guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan K-13. 2) tidak adanya keseimbangan antara orientasi pembelajaran dan hasil dalam K-13. 3) perlunya pembelajaran guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran pada K-13. 4) terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga setiap materi dapat tersampaikan dengan baik, penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas. Permasalahan pergeseran paradigma pembelajaran ini dijawab oleh pemerintah dengan menyusun Kurikulum 2013. Melalui K-13 pemerintah menyempurnakan pola pikir terhadap proses pendidikan selama ini. Penyempurnaan pola pikir melalui K-13 yang diutarakan pemerintah, diharapkan dapat diikuti pula dengan pola pikir para

praktisi pendidikan, khususnya Guru. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajarannya dilaksanakan masih terpisah-pisah, siswa aktif serta lebih menekankan hasil dari pada proses pembelajarannya. Sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penelitian otentik. Dalam kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik, guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan materi yang dipelajari. Adapun penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa, Fitri Indriyani dalam jurnal Hasrawati (2017:5), Perbedaan esensial antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar adalah dalam pembelajaran tematik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu dan mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Setiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda, dan setiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah. Sedangkan pembelajaran tematik dalam K-13 setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mata pelajaran dirancang terkait dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar.

Abdul Kadir dalam jurnal Hasrawati (2017:6) Tantangan siswa dalam pembelajaran tematik adalah dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak maka proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan baik, dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu pengalaman kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna sehingga membutuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi dan komunikasi. Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran tematik

ini guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dan setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan fakta yang didapat penulis dari sekolah di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70 untuk pembelajaran tematik, sedangkan nilai yang diperoleh siswa sebesar 60% atau hanya memperoleh nilai 60. Ini berarti sebagian besar rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu guru sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mencapai maksimal. Beberapa persiapan guru sebelum mengajar antara lain: 1) penguasaan materi yang akan di ajarkan, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara luas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa. 2) kelengkapan perangkat pembelajaran, alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas perangkat pembelajaran menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan penyiapan media dan sumber pembelajaran. 3) kesiapan fisik dan mental guru, kesiapan menjadi suatu kondisi dimana seorang guru dan keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang guru haruslah siap dalam menghadapi segala situasi dan kondisi yang berhubungan dengan kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Guru juga belum maksimal dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikaji bahwa penulis menemukan masalah dalam proses pengajaran Gurumenggunakan Tematik K-13 karena pembelajaran tematik merupakan bukan lagi kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kelengkapan dan Kesesuaian Perangkat Pembelajaran Tematik pada Guru Di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu menyesuaikan perangkat pembelajaran pada pembelajaran tematik.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran tematik.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi yang akan diteliti yaitu : Menganalisis Kelengkapan dan kesesuaian Perangkat Pembelajaran Tematik pada Guru di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu antara lain:Bagaimanakah Kelengkapan dan kesesuaianPerangkat Pembelajaran sesuai dalam proses pembelajaran di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor T.A 2018/2019?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:Untuk mengetahui kelengkapan dan kesesuaian perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajarantematik di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan mutu dan kreatifitas siswa yang berinovasi dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi guru, memberikan pemikiran pemahaman yang baik tentang perangkat pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang perangkat pembelajaran guru SD dalam proses mengajar.

